

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan uraian bab sebelumnya mengenai “Peran Widyaiswara sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Diklat Perlindungan Anak di BBPPKS Bandung”, peneliti sampai pada kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan widyaiswara dalam meningkatkan motivasi belajar peserta diklat perlindungan anak di BBPPKS Bandung

Strategi pembelajaran yang diterapkan widyaiswara pada Diklat Perlindungan Anak sudah baik, karena mereka sudah memenuhi empat masalah dasar strategi belajar mengajar. Adanya kontrak belajar antara pengelola, fasilitator dan peserta yang dilakukan untuk menetapkan materi pembelajaran dan norma-norma yang harus dipatuhi selama proses pembelajaran, membuat semua pihak bisa mengemukakan pendapat masing-masing sehingga kebutuhan belajar peserta bisa terpenuhi dan norma yang ada bisa ditetapkan secara adil melalui musyawarah mufakat. Penetapan kualifikasi perubahan tingkah laku disesuaikan dengan pedoman Diklat Perlindungan Anak sehingga meskipun dalam penerapan metode dan teknik pembelajaran fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta, namun tetap tidak melenceng dari apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang ada dalam pedoman Diklat Perlindungan Anak. Pendekatan yang dilakukan pun sudah baik karena disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan belajar orang dewasa yaitu partisipatif. Widyaiswara menerapkan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan menyisipkan sesi *energizing* di setiap materi yang mereka sampaikan di dalam kelas sehingga membuat suasana pembelajaran tetap menyenangkan tetapi tetap efektif karena tema setiap *energizing* yang ditampilkan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan cara tersebut maka

Iwan Sholahudin, 2014

PERAN WIDYAIWARA SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIKLAT PERLINDUNGAN ANAK DI BBPPKS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta bisa menikmati jalannya proses belajar mengajar dan lebih bisa memahami pesan yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Meskipun ada fasilitator yang dipandang kurang terampil dalam penyampaian materi, namun itu bisa diimbangi dengan teknik belajar yang menyenangkan serta kepribadian yang hangat dan dapat berinteraksi dengan baik sehingga bukan menjadi suatu hambatan yang besar bagi peserta yang mayoritas adalah praktisi perlindungan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) masing-masing yang sudah memiliki dasar pengalaman tentang permasalahan anak.

2. Kompetensi yang diperlukan Widyaiswara sebagai Fasilitator untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Diklat Perlindungan Anak di BBPPKS Bandung

Kompetensi widyaiswara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta pada Diklat Perlindungan Anak sudah bagus, bila dilihat dari jenjang pendidikan kompetensi yang dimiliki widyaiswara di BBPPKS Bandung baik dan memenuhi standar untuk menjadi fasilitator dalam Diklat Perlindungan Anak. Widyaiswara sudah mengikuti *Training of Trainer* (TOT) sehingga sembilan keterampilan sebagai fasilitator menurut Victoriadan kompetensi akademiknya pun sudah teruji. Mereka mengerti dan mengikuti permasalahan anak yang ada di Indonesia dan mempelajari isu tersebut untuk mencari solusi pemecahan masalahnya.. Kepribadian yang hangat dan komunikasi yang baik membuat semua materi tersampaikan dengan tepat dan lugas. Interaksi dengan peserta pun sangat baik, sehingga tidak ada batasan antara peran fasilitator dan peserta, mereka mengutamakan aspek kekeluargaan dengan peserta diklat. Penguasaan materi pun baik meskipun ada yang kurang terampil dalam penyampaian materi tetapi mayoritas penguasaan materi fasilitator sangat baik sehingga peserta bisa menangkap dan memahami makna dari materi yang disampaikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Diklat Perlindungan Anak di BBPPKS Bandung

Faktor pendukung internal pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta yaitu metode dan media pembelajaran yang menarik berhasil membuat peserta tetap bersemangat mengikuti proses pembelajaran, kelengkapan

Iwan Sholahudin, 2014

PERAN WIDYAIWARA SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIKLAT PERLINDUNGAN ANAK DI BBPPKS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana, serta kesiapan fasilitator dan pengelola sudah baik dan faktor pendukung eksternal yaitu kondisi alam yang mendukung terutama bagi peserta yang sudah terbiasa akan cuaca dingin serta lingkungan masyarakat yang baik dan mendukung terselenggaranya diklat perlindungan anak. Sedangkan faktor penghambat internal pembelajaran yang ada dan dirasakan baik pengelola, fasilitator maupun peserta yaitu penerapan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran kesiapan fasilitator dan pengelola dan faktor penghambat eksternal yaitu cuaca dingin Lembang yang membuat beberapa peserta sakit karena tidak terbiasa akan cuaca dingin dan peserta sulit bersosialisasi dengan masyarakat sekitar karena lokasi diklat berada diujung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan semakin baik, berikut beberapa saran yang peneliti ajukan diantaranya:

1. Bagi pengelola diklat

Pemilihan dan seleksi fasilitator lebih ditingkatkan agar tidak terjadi lagi adanya fasilitator yang kurang terampil dalam cara penyampaian materi serta diterapkannya sanksi bagi fasilitator maupun peserta apabila mereka melanggar norma yang sudah dibuat pada kontrak belajar sehingga semua pihak lebih disiplin. Tetap menjaga kualitas penyelenggaraan diklat bahkan bisa meningkatkan penyelenggaraan selanjutnya. Serta pemeliharaan sarana dan prasarana tetap dijaga supaya selama proses penyelenggaraan diklat peserta merasa nyaman dan proses pembelajaran pun bisa berjalan dengan baik dan lancar.

2. Bagi pemerintah

Lebih memperhatikan permasalahan anak yang ada di Indonesia dan mendukung penyelenggaraan Diklat Perlindungan Anak, serta bisa menyusun model dan pedoman perlindungan anak yang lebih baik supaya penyelenggaraan diklat pun bisa terselenggara lebih baik. Pemerintah pusat mempunyai jadwal monitoring dan melaksanakan monitoring secara rutin ke lembaga atau Balai Kependidikan sehingga pelaksanaannya bisa terkontrol dan bisa mengetahui

Iwan Sholahudin, 2014

PERAN WIDYAIWARA SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIKLAT PERLINDUNGAN ANAK DI BBPPKS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan selama proses diklat diselenggarakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mudah-mudahan bermanfaat sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih mengenai peran widyaiswara dalam meningkatkan motivasi belajar peserta. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu mengkaji mengenai peran apalagi yang menjadi faktor peningkat motivasi belajar peserta diklat agar tidak menurun.